

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ yang mempunyai peranan penting pada tubuh manusia dan berfungsi untuk pengunyahan, estetika, dan bicara. Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup, namun gigi bisa tanggal atau perlu dicabut dengan berbagai alasan.

Kehilangan gigi dapat dialami siapa saja dan merupakan keadaan yang umum terjadi, terlebih pada mereka yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya serta faktor usia (Mokodompit; dkk, 2015). Kehilangan gigi biasanya disebabkan oleh karies lanjut, kelainan jaringan periodontal, trauma (kecelakaan), atau karena suatu operasi radikal untuk menghilangkan tumor ganas dalam rongga mulut. Kerusakan maupun kehilangan gigi akan mengakibatkan penurunan fungsi pengunyahan, gangguan fungsi bicara, maupun estetika. Bila gigi yang hilang tidak diganti atau dirawat dalam jangka waktu yang lama, maka akan terjadi rotasi dan migrasi dari gigi yang ada sehingga *edentulous* area menjadi sempit serta resorpsi tulang alveolar (Gunadi; dkk, 1995).

Penggantian gigi yang hilang dapat dibuatkan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dapat dibuka dan pasang oleh pasien. Gigi tiruan sebagian lepasan umumnya dibuat dari bahan resin akrilik. Bahan basis gigi tiruan resin akrilik mempunyai kelebihan yaitu proses pembuatannya menggunakan peralatan sederhana, mudah direparasi, warna yang stabil dan mudah dipoles (Perdana; dkk, 2016).

Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering ditemukan kesulitan, salah satunya adalah masalah penyusunan gigi pada kasus *deep bite*. *Deep bite* merupakan suatu penyimpangan oklusi garis vertikal antara rahang atas dan rahang bawah dalam keadaan oklusi sentrik, dimana *edge* incisal gigi anterior rahang bawah terletak pada sepertiga servikal atau tengah servico-incisal permukaan palatal gigi anterior rahang atas (Itjingsingih, 1991).

Apabila gigi yang hilang tidak segera dibuatkan gigi tiruan dapat mengakibatkan tulang alveolar mengalami resorpsi, sehingga menjadi sulit untuk mendapatkan retensi pada gigi tiruan lepasan tersebut. Resorpsi tulang alveolar adalah pengurangan atau reduksi volume dan ukuran substansi tulang alveolar yang disebabkan oleh faktor fisiologis dan patologis (Falatehan, 2018). Resorpsi pada rahang bawah biasanya empat kali lebih besar dari pada rahang atas dan kecepatannya bervariasi antar individu (Sumarsongko dan Sah, 2016).

Kehilangan gigi yang tidak segera diganti juga akan menyebabkan migrasi gigi dan menimbulkan kesulitan dalam penyusunan gigi karena edentulous area menjadi sempit. Migrasi adalah hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi yang dapat menyebabkan pergeseran, miring atau berputarnya gigi karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban pengunyahan sehingga mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Gunadi; dkk, 1991).

Kehilangan gigi dapat dibagi menjadi beberapa kelas, klasifikasi Kennedy membagi kehilangan gigi menjadi empat kelas yaitu kelas I, II, III, IV. Pada kasus gigi tiruan sebagian lepasan ini, pada rahang atas termasuk klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dimana daerah tidak bergigi terletak dibagian posterior dari gigi yang masih ada pada kedua sisi rahang (bilateral). Modifikasi 2 karena jumlah ruangan tidak bergigi selain klasifikasi ada dua ruangan. Untuk rahang bawah termasuk kelas III modifikasi 1 dimana daerah tidak bergigi terletak diantara gigi-gigi yang masih ada pada bagian posterior maupun anteriornya. Modifikasi 1 karena jumlah ruangan tidak bergigi selain klasifikasi ada satu ruangan. (Gunadi; dkk, 1991).

Pada laporan kasus yang penulis dapatkan dari klinik Pratama Gemari 2 Bandar Lampung, pasien usia 56 tahun jenis kelamin laki-laki mengalami kehilangan gigi pada rahang atas $\overline{8\ 7\ 6\ 5\ 1} \mid \overline{1\ 2\ 4\ 7\ 8}$ dengan kasus *deep bite* disertai resorpsi tulang alveolar pada gigi $\overline{8\ 7\ 6} \mid \overline{7\ 8}$. Pada pada rahang bawah terdapat kehilangan gigi $\overline{6\ 5} \mid \overline{6}$ dengan kasus migrasi pada gigi $\overline{7}$. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa laporan kasus tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai dengan resorpsi tulang alveolar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana teknik penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar untuk mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pemilihan desain gigi tiruan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar untuk memperoleh retensi, stabilisasi, dan estetik yang baik.

b. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar untuk mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik.

c. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar

2. Bagi Institusi

Agar menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi sehingga dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Teknik Gigi Poltekkes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 2 dan rahang bawah kelas III modifikasi 1 pada kasus *deep bite* dan migrasi disertai resorpsi tulang alveolar yang dikerjakan di laboratorium jurusan Teknik Gigi.